

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk memanusiakan manusia (*civilized human being*).¹ Secara substansi lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu, akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni menstransformasika nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.² Pada hakikatnya Pendidikan adalah proses membimbing, mematangkan, mendewasakan, dan meningkatkan potensi yang terdapat dalam diri anak didik secara optimal. Ungkapan diatas menerangkan bahwa bahwa pendidikan yang terus menerus dan masa yang panjang serta pembinaan yang kontinyu adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan jika ingin menghasilkan *output* pendidikan yang baik antara teori dan prakteknya.³

Hal ini dikarenakan pendidikan masih diyakini masih mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang dididiknya, dan

¹Azwar Ananda, *Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1.

²Irja Putra Pratama dan Zulhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 01, no. 02 (2019), hlm. 118.

³Irja Putra Pratama dan Aristopan Firdaus, "Penerapan Kurikulum Terpadu Sebagai Model Pembinaan Karakter Siswa (Studi SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, no. 2 (2019), hlm. 221

mampu menjadi *guiding light* bagi generasi muda penerus bangsa.⁴ Sesuai UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, dinyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁵

Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan memiliki peran dalam membentuk perilaku dan kepribadian serta mencerdaskan para penerus bangsa sehingga dapat mengeluarkan anak didik yang memiliki kualitas dan kuantitas yang tinggi. Oleh karena itu, guru sangat dituntut untuk menguasai cara dan strategi dalam pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang nyaman dan efektif, agar anak-anak semakin aktif dalam belajar dan kreatif sehingga dapat menunjang hasil belajar yang diperoleh. Bidang pendidikan dalam proses

⁴Ahmad Zaenuri dan Irja Putra Pratama, “Basispluralis-Multikultur di Pesantren (Kajian Atas Ulama Nahdatul Ulama di Bumi Serambi Madinah Gorontalo),” *Jurnal Conciencia*, 19, no. 2 (2019), hlm. 79

⁵UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional Pasal 1.

⁶RohmalinaWahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 213.

pembelajaran merupakan pembelajaran yang paling utama. Tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada sejauh mana proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik.

“Proses belajar dilakukan secara bertahap. Yaitu ketika kegiatan belajar bersifat pasif, maka proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah tanpa adanya rasa ingin tahu, tanpa memberikan pertanyaan, dan tanpa adanya minat dalam belajar itu sendiri. Ketika proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik bersifat aktif, maka siswa akan mengupayakan sesuatu. Maksudnya adalah siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, dan mencari cara untuk mengerjakan tugas.”⁷

Oleh karena itu, seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik demi tercapainya siswa yang berkualitas. Karena, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.⁸ Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti keadaan jasmani siswa dan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik seperti faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁹ Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran

⁷Melvin L.Silberman Diterj. Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 27.

⁸Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pangarayan,” *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 01 (2019), hlm. 89.

⁹Rohmalia wahab, *psikologi pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 119.

bisa dikatakan berhasil bila dalam proses tersebut menggunakan metode tepat. Karena metode merupakan komponen terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Pada proses pembelajaran banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran metode konvensional biasanya kegiatan belajar lebih berpusat kepada guru. Karena dalam metode ini guru yang dituntut untuk lebih aktif saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga tidak ada timbal balik antara guru dengan peserta didik. Metode pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa, apabila dalam penerapannya menggunakan metode yang sesuai. Jika sebaliknya maka akan membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

**DATA HASIL ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 06 PALEMBANG
(KKM:75)**

KELAS	Tanggal Ulangan Harian	Memenuhi KKM	Belum Memenuhi KKM
VII⁸	Rabu, 13 Februari 2019	41%	59%
	Rabu, 20 Maret 2019	31%	69%
	Rabu, 24 April 2019	31%	69%
VII¹⁰	Rabu, 13 Februari 2019	22%	78%
	Rabu, 20 Maret 2019	28%	72%
	Rabu, 24 April 2019	31%	69%

¹⁰Saiful bahri djamarah, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 90.

Menurut Susanto hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.¹¹ Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi dari ibu Dailah, M.Pd bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Aqidah akhlak di kelas VII rendah.¹² Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Nana Sudjana, penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problem belajar adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya timbal balik antara guru dan peserta didik. Metode belajar partisipatif adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan efektif yang membuat siswa menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.¹³

¹¹Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 13.

¹²Wawancara Dailah M.Pd. Guru PAI SMP 06 Negeri 1 Palembang 27 April 2019 Pukul 10:00 WIB.

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algenso, 2009), hlm. 76.

Salah satu metode belajar partisipatif yang dapat digunakan adalah metode *Small Group Discussion*. Metode *Small Group Discussion* bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini menuntut keaktifan siswa dan bagi peneliti metode ini tepat untuk diterapkan karena sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan berbeda akan saling membantu satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 06 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional.
3. Guru masih kurang menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.
4. Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak.
5. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

6. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga saat proses pembelajaran siswa menjadi pasif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak tentang Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqomah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Metode *Small Group Discussion* Di SMP N 06 Palembang?
2. Bagaimana Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tanpa penerapan Metode *Small Group Discussion* Di SMP N 06 Palembang?
3. Apakah Ada Pengaruh Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP N 06 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Metode *Small Group Discussion* Di SMP N 06 Palembang.

- b. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam tanpa Penerapan Metode *Small Group Discussion* Di SMP N 06 Palembang.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP N 06 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberika informasi dan pemahaman tentang penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Isalm sebagai bahan kajian dalam ilmu pengetahuan agama.

- b. Secara praktis

1) Bagi Siswa

Siswa menjadi mudah dalam memahami dan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Small Group Discussion* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, dan pengalaman serta memberikan wawasan yang baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi bagi penulis sebelum melakukan penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan metode ini. Penelitian yang dilakukan diantaranya ialah:

Pertama, dalam penelitian Ari Christiani,¹⁴ tentang “*Penerapan metode Small Group Discussion dengan model Cooperative Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik

¹⁴Ari Christiani, “Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya* 02, no. 02 (2004), hlm. 89.

analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian, data di lapangan menunjukkan menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan metode *small group discussion* dengan *Model Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Mujahidin 2 Surabaya. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan secara signifikan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menerapkan metode *small group discussion* untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya adalah penelitian Ari Cristiani meneliti mengenai Penerapan metode *small group dicussion* dengan model cooperative learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, dan teknik analisis data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Sedangkan peneliti meneliti mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *post test* dan menggunakan tes T.

Kedua, dalam penelitian Sri Dayani dan Saleh Hidayat,¹⁵ beliau meneliti tentang : “*Penerapan Model Small Group Discussion Dari Hasil Penelitian Herbisida Ekstrak Biji Kelor Pada Pertumbuhan Gulma Kayu Apu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh herbisida ekstrak biji kelor terhadap pertumbuhan gulma kayu apu, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Unggul 4 Palembang dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion*. Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen murni dan kuasi eksperimen, analisis data eksperimen menggunakan anava. Subjek penelitian tahap ini adalah 32 siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri Unggul 4 Palembang. Analisis data hasil pengajaran dilakukan dengan uji t berpasangan, menggunakan SPSS.

Hasil penelitian, data di lapangan menunjukkan bahwa penerapan model *small group discussion* membuktikan bahwa pemberian ekstrak biji kelor dengan konsentrasi 1 ml berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan gulma kayu apu, dan model pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Unggu 4 Palembang pada materi pelajaran tentang *Plantae*. Berdasarkan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaannya adalah dari segi metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode *small group*

¹⁵Sri Dayani dan Saleh Hidayat, “Penerapan Model Small Group Discusiion dari hasil Penelitian Ektra Biji Kelor Pada Pertumbuhan Gulma Kayu APU,” *Universitas Muhammadiyah Palembang : Program studi Biologi* 02, no. 02 (2017), hlm. 97.

discussion. Perbedaannya adalah penelitian Sri Dayani dan Saleh Hidayat meneliti tumbuh-tumbuhan. Penelitian Herman Joseph Siswandi meneliti mengenai meningkatkan

Ketiga, dalam penelitian Zuriati¹⁶ beliau meneliti mengenai, “Penerapan Metode *Small Group Discussion* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Presentasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditempuh dengan tiga siklus. Subjek yang diteliti yaitu peserta didik di kelas X.9 SMAN Negeri 10 Kota bandar Lampung tahun perjalanan 2015/2016. Berdasarkan penelitian ini, Zuriati mengatakan bahwa ada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode *small group discussion*. Perbedaannya adalah penelitian Zuriati meneliti mengenai penerapan metode *small group discussion* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh penerapan metode *small group discussio* untuk

¹⁶Zuriati, “Penerapan Metode Small Groups Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA,” *SMA N 10 Bandar Lampung* 04 (2018), hlm. 156.

meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII, dengan jenis penelitian eksperimen dan analisis data berupa data kuantitatif.

G. Kerangka Teori

1. Metode *Small Group Discussion*

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan 3-5 siswa dalam satu kelompok, yang memiliki tujuan untuk berdiskusi mengenai informasi atau pengetahuan masing-masing anggota kelompok.¹⁷ Senada dengan itu, dalam buku karya Ismail, *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Metode *Small Group Discussion* adalah salah satu forum diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 kelompok yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu masalah, dan diharapkan siswa mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama.

¹⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 200–201.

¹⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 87.

2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁹ Tujuan hasil belajar menurut Supriono, berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.²⁰ Jadi dapat disimpulkan, hasil belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh oleh seseorang karena telah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan adanya perubahan pengetahuan, yang diukur melalui tes tertulis ataupun lisan yang dinyatakan dalam simbol, huruf, maupun kata.

3. Pengaruh Metode *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar

Metode *small group discussion* adalah sebuah metode diskusi kelompok kecil, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah demi tercapainya suatu tujuan belajar. Dalam metode *small group* ini, peserta didik membentuk 3-5 kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu studi kasus mengenai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan menggunakan metode *small*

¹⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 50.

²⁰Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22.

group discussion ialah untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah serta memberikan rangsangan cara berpikir kepada siswa agar siswa lebih terampil dalam berkomunikasi dan ikut terlibat langsung dalam proses diskusi.

“Menurut Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul pengaruh Muttaqin, proses belajar dilakukan secara bergelombang. Proses belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari. Yaitu ketika kegiatan belajar bersifat pasif, maka proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah tanpa adanya rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasil belajar itu sendiri. Ketika proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik bersifat aktif, maka siswa akan mengupayakan sesuatu. Maksudnya adalah siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, dan mencari cara untuk mengerjakan tugas.”²¹

Jika metode pembelajaran inovatif dan modern dipahami, dikuasai, dan mampu diterapkan dengan baik oleh para guru, sesuai karakteristik materi ajar dan siswa, serta situasi, maka diharapkan daya serap siswa terhadap bahan yang diajarkan meningkat dan pada gilirannya hasil belajar secara keseluruhan akan meningkat pula. Peningkatan ini tercermin dari tingginya hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa, baik pada ranah kognitif, maupun ranah psikomotor dan afektif.²²

Dapat disimpulkan, dalam upaya meningkatkan hasil belajar, maka diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas, yaitu

²¹Muttaqien, *Op. Cit.*, hlm. 27.

²²Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Tunas Gemilang, 2013), hlm. 61.

dengan cara menerapkan metode small group discussion yang membuat siswa belajar secara berkelompok yang menuntut siswa untuk aktif, mampu mengemukakan pendapat, memecahkan suatu masalah, melatih siswa berpikir kritis sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan siswa dapat mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Hidup Tenang Dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah. Dengan demikian metode small group discussion ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.²³ Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertujuan mendidik siswa untuk dapat cerdas, pintar atau menguasai materi pelajaran, akan tetapi juga dapat membentuk aspek kecerdasan moral (akhlak) yaitu mendidik siswa menjadi taqwa. Dan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 102, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

²³Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

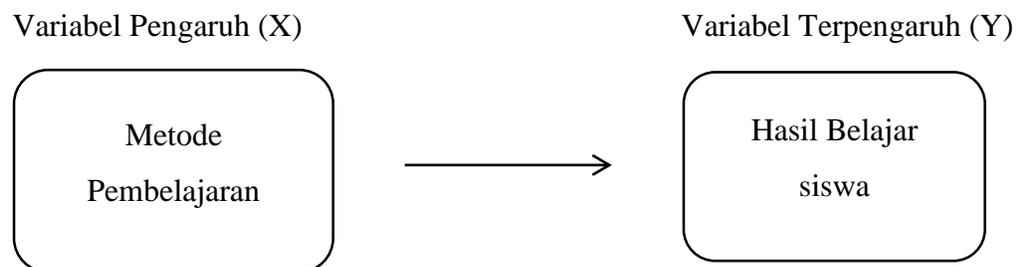
Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina siswa agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada penelitian ini ada 2, variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran dan variabel Y merupakan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa.



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian.

Variabel-variabel penelitian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode *Small Group Discussion* merupakan salah satu dari kegiatan diskusi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 kelompok, didalam masing-masing kelompok terdapat satu juru bicara yang nantinya bertugas untuk menyampaikan argumentasinya kepada setiap kelompok, metode ini akan diterapkan dikelas eksperiman dan metode ceramah akan diterapkan dikelas kontrol.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar yang didapat dari peserta didik di SMP N 06 Palembang dikelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqomah.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁴ Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh penerapan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar siswa di SMP N 06 Palembang.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar siswa di SMP N 06 Palembang.

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Fajri Ismail menyatakan penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari komparasi atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen di mana pada penelitian ini terdapat dua kelompok besar penelitian yaitu satu kelompok yang diberi perlakuan atau treatment, dan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan yang disebut sebagai kelas kontrol. Prosedur dan tahapan penelitian ini

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

dimulai dari pencarian literatur teori terhadap variabel dan diakhiri dengan interpretasi dan kesimpulan penelitian.²⁵

2. Design Eksperimen

Jenis eksperimen yang di gunakan *two group post test only design*.

Langkah-langkahnya yaitu :

a. Membagi kelompok

Peneliti membagi kelompok secara acak di kelas eksperimen untuk berdiskusi tentang hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah.

b. Memberikan penjelasan pada kelas eksperimen tentang metode SGD.

c. Melakukan treatment

Kelas eksperimen diajar dengan menerapkan metode *small group discussion*. Sedangkan kelas kontrol tidak diajar dengan metode *small group discussion*. Peneliti menjelaskan materi tentang hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqomah dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah menjelaskan materi, peserta didik membentuk kelompok belajar kemudian berdiskusi sesuai pokok permasalahan yang diberikan. Setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya.

²⁵Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 54.

d. Memberikan post test

Peneliti memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda setelah tindakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Desain Eksperimen

Kelompok	Treatment/ Perlakuan	Post-test
Eksperimental	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan:

X : Diberi Treatment/perlakuan metode *small group discussion*

- : Tidak diberi Treatment/perlakuan metode *small group discussion*

O₁ : Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan metode *small group discussion*

O₂ : Tes akhir dari kelas kontrol dengan tidak diberi perlakuan metode *small group discussion*

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka hasil perhitungan atau pengukuran yang diperoleh dengan cara penjumlahan dengan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di SMP N 06 Palembang dan data hasil analisa tes sesudah menggunakan metode *small group discussion* pada hasil belajar siswa.

b. Sumber data

Sumber data dibagi 2 yaitu data primer dan skunder. Berikut penjelasannya:

1) Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan :²⁶

a) Kepala Sekolah SMP N 06 Palembang

Kepala sekolah diperlukan untuk mengetahui sejarah berdirinya, visi dan misi SMP N 06 Palembang, keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

b) Pendidik yang mengampuh Mata Pelajaran PAI

Guru dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 06 Palembang.

c) Siswa kelas VII SMP N 06 Palembang

²⁶Burhan Mungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132.

Siswa di kelas VII¹ dan VII⁶ itu sendiri sebagai sampel untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan post test.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan mengungkap data yang diharapkan.²⁷ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto-foto saat proses pembelajaran atau foto-foto keadaan lingkungan sekolah dan foto-foto bersama para guru, kepala sekolah dan siswa, serta literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII¹ sampai dengan VII¹⁰ di SMP N 06 Palembang.

²⁷*Ibid.*, 132–133.

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

Tabel. 2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII ¹	14	18	32
2	VII ²	14	18	32
3	VII ³	14	17	31
4	VII ⁴	13	18	31
5	VII ⁵	14	17	31
6	VII ⁶	14	18	32
7	VII ⁷	14	18	32
8	VII ⁸	14	18	32
9	VII ⁹	16	17	33
10	VII ¹⁰	16	16	32
Jumlah				318

Sumber: Kepala Sekolah SMP N 06 Palembang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁹ Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII⁸ sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelas VII¹⁰ sebagai kelas kontrol sebanyak 32 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi tidak terdiri dari individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu . Adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 118.

Tabel. 3
Data siswa kelas VII¹ dan VII² SMP N 06 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VII ¹	14	18	32	Diterapkan metode <i>small group discussion</i>
2	VII ⁶	16	16	32	Tidak diterapkan diskusi <i>small group discussion</i>

Sumber: Kepala Sekolah SMP N 06 Palembang

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka.³⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pelaksanaan metode *small group discussion* di kelas eksperimen dan metode ceramah di kelas kontrol. Tes yang dilakukan peneliti dalam melihat hasil belajar siswa yaitu berupa *post-test*. *Post-test* dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan pada materi Aqidah Akhlak. Peneliti akan meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda.

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 345.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.³¹ Pengumpulan data ini bisa melalui alat kamera atau dengan cara fotokopi, buku-buku, data tertulis berupa arsip-arsip dan kondisi yang berkaitan langsung dengan lokasi penelitian, seperti sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, sasaran, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi sekolah di SMP N 06 Palembang.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes “t”. Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan antara dua buah mean sampel. Rumus tersebut sebagai berikut:³²

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

T_0 : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean hasil post-test kelas eksperimen

³¹suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2010), hlm. 149.

³²Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2010), hlm. 346.

M_2 : Mean hasil post-test kelas kontrol

$SE_{M_1 - M_2}$: Standar Error perbedaan antara mean hasil post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti mengemukakan hal-hal yang akan peneliti paparkan yaitu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, pada bab ini akan dibahas tentang pengertian metode pembelajaran *small group discussion*, langkah-langkah metode *small group discussion*, kelebihan dan kekurangan metode *small group discussion*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya SMP 06 Palembang, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi sekolah

BAB IV : ANALISIS DATA, pada bab ini akan membahas tentang bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan metode *small group discussion* di SMP N 6 Palembang, bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tidak diterapkan metode *small group discssion* di SMP N 6 Palembang, apakah ada pengaruh penerapan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 6 Palembang.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.